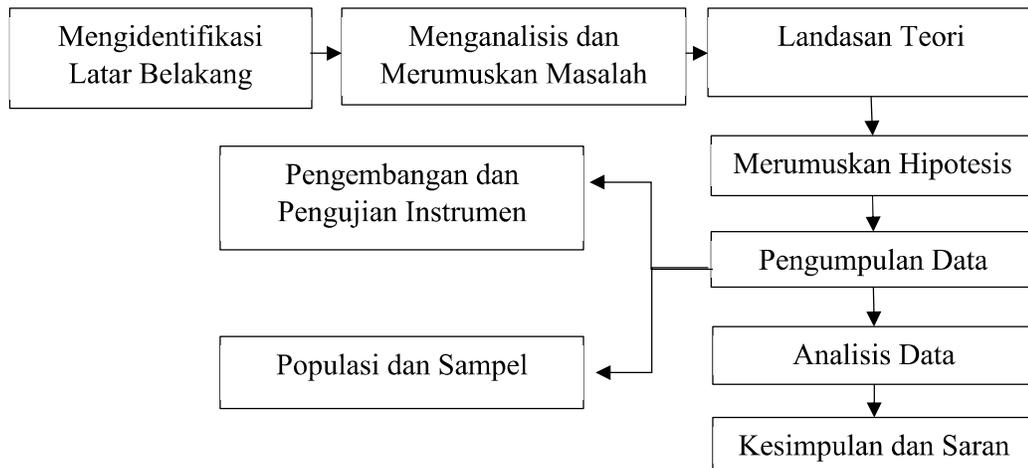


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan serangkaian metode dan prosedur untuk menganalisis dan dipakai untuk menentukan variabel yang akan di teliti. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, pengalaman, dan kemampuan komunikasi auditor terhadap kualitas audit yang diteliti melalui metode dengan melibatkan pernyataan tertulis kepada responden. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyajikan data berupa angka (Wahyuni, 2020). Penelitian kuantitatif yang berdasarkan positivisme dapat menggunakan survei dan kuesioner untuk mempelajari populasi dan sampelnya (Sugiyono, 2019). Adapun sampel pada penelitian ini diambil dari populasi yang menggunakan data dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam. Desain pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1** Desain Penelitian  
Sumber : Peneliti, 2024

## **3.2 Operasional Variabel**

Variabel merupakan suatu objek, atribut, sifat, atau nilai yang bervariasi baik orang maupun kegiatan untuk membedakan antara unsur yang menjadi populasi dengan unsur lainnya untuk pengambilan keputusan (Ulfa, 2021). Dasar variabel operasional, yaitu nilai unsur ganda dan variabel bebas ganda yang berasal dari pengamatan peneliti setelah menarik kesimpulan dari pengamatan tersebut. Untuk mencegah variasi dalam hasil pengumpulan data, seseorang harus mempelajari variabel yang diamati.

### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan fokus utama dalam suatu penelitian, yang nilainya diharapkan akan berubah sebagai akibat dari manipulasi atau variasi dalam variabel independen (Febryaningrum et al., 2024). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan proses pengukuran yang menilai hasil dari proses pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor.

Pengukuran kualitas audit menurut (Lestari et al., 2024) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, yaitu :

1. Melaporkan apabila terdapat kesalahan pada laporan keuangan klien
2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien.
3. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip auditing dalam melaporkan pekerjaan laporan
4. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien
5. Sikap kehati-hati dalam pengambilan keputusan.

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dimanipulasi atau dikendalikan oleh peneliti untuk mengamati efeknya pada variabel dependen (Febryaningrum et al., 2024). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu :

#### 1. Fee Audit

*Fee* audit merupakan sejumlah uang yang dibayarkan untuk memenuhi pelaksanaan audit sesuai dengan Peraturan Dewan Pengurus Nomor 3 Tahun 2024 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan (Lailatul & Yanthi, 2021). Semakin tinggi *fee* yang diberikan klien, maka semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan pun juga tinggi. *Fee* audit yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit, dikarenakan *fee* audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit, *fee* audit memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit.

*Fee* audit dapat diteliti dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut (Sa'adah & Challen, 2022) :

1. Risiko penugasan
2. Kompleksitas jasa yang diberikan
3. Struktur biaya KAP

## **2. Pengalaman**

Pengalaman audit merupakan pengalaman yang dilihat dari frekuensi pengerjaan tugas dan lamanya seorang auditor bekerja dibidang audit (Eksellen & Fatimah, 2022). Auditor yang memiliki pengalaman audit yang lebih lama cenderung lebih skeptis profesional dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Iga Kumalasari et al., 2020). Skeptisisme profesional merupakan sikap yang sangat penting bagi auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, karena memungkinkan mereka untuk mempertahankan sikap kritis dan waspada terhadap berbagai kemungkinan salah saji atau kecurangan (Anam et al., 2021). Kualitas audit yang lebih baik dapat tercermin dalam kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan material, memberikan opini audit yang akurat, dan memberikan rekomendasi yang bernilai bagi klien.

Hal ini dapat dijelaskan karena auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses audit, risiko bisnis, dan tantangan yang mungkin dihadapi. Pengalaman yang lebih lama memungkinkan mereka untuk mengembangkan intuisi, kemampuan analitis, dan keterampilan teknis yang lebih baik dalam melaksanakan tugas audit. Dengan demikian, auditor berpengalaman akan memberikan layanan audit dengan lebih berkualitas dan bernilai bagi klien.

Adapun indikator-indikator yang peneliti gunakan dalam mengukur pengalaman auditor dalam penelitian ini yaitu menurut (Ningsih et al., 2020) :

1. Lama bekerja
2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan

### 3. Kemampuan Komunikasi

Komunikasi berarti pertukaran informasi yang terjadi sebagai penyampaian pesan atau ide, dari satu orang ke orang lain. Komunikasi biasanya terjadi jika baik pengirim maupun pembicara memahami informasi yang diterima (Narwan & Putri, 2023). Peran komunikasi menjadi sangat penting karena sejumlah masalah sering menyebabkan kegagalan komunikasi.

Selain itu, auditor yang memiliki kemampuan komunikasi juga dinilai lebih baik terbukti dapat menyusun laporan audit dengan struktur dan penyampaian yang lebih jelas, terorganisir, serta mudah dipahami oleh pembaca (Isfaatun et al., 2024). Laporan audit yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa informasi dan temuan audit dapat tersampaikan secara efektif kepada klien dan pemangku kepentingan lainnya. Auditor dengan kemampuan komunikasi tertulis yang baik mampu mengorganisasikan laporan secara logis, menggunakan bahasa yang konkret dan tidak ambigu, serta menyajikan informasi kunci dengan runtut dan mudah diikuti. Peningkatan kemampuan komunikasi tertulis auditor dapat berkontribusi secara positif terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan. Laporan audit yang jelas dan terstruktur akan memudahkan pemahaman klien terhadap temuan dan rekomendasi auditor, sehingga dapat mendorong tindak lanjut yang lebih efektif atas isu-isu yang teridentifikasi.

Menurut Mangkunegara dalam (Hasibuan et al., 2022) terdapat indikator-indikator komunikasi, yaitu :

- 1) Kemudahan memperoleh informasi

- 2) Intensitas komunikasi
- 3) Efektivitas komunikasi
- 4) Tingkat pemahaman pesan

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kualitas Audit(Y)	Menurut (Pratiwi & Kusumawati, 2024), kualitas audit dapat didefinisikan sebagai kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.	Menurut (Lestari et al., 2024) indikator kualitas audit yaitu sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaporkan apabila terdapat kesalahan pada laporan keuangan klien</li> <li>2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien.</li> <li>3. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip auditing dalam melaporkan pekerjaan laporan</li> <li>4. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien</li> <li>5. Sikap kehati-hati dalam pengambilan keputusan.</li> </ol>	Likert
Fee Audit (X1)	Sesuai dengan Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, biaya audit adalah uang yang dibayarkan untuk melaksanakan prosedur audit (IAPI, 2016).	Ada 3 (tiga) indikator mengenai fee audit menurut (Sa'adah & Challen, 2022), yaitu : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko penugasan</li> <li>2. Kompleksitas jasa yang diberikan</li> <li>3. Struktur biaya KAP</li> </ol>	Likert
Pengalaman (X2)	Jumlah waktu yang dihabiskan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan tugas-tugas audit,	Menurut (Ningsih et al., 2020) : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lama bekerja</li> <li>2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan</li> </ol>	Likert

	serta jumlah dan kompleksitas audit yang telah ditangani, disebut sebagai pengalaman auditor. (Anam et al., 2021)		
Komunikasi (X3)	Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, konsep, perasaan, dan makna antara dua atau lebih individu (Narwan & Putri, 2023).	Menurut Mangkunegara dalam (Hasibuan et al., 2022) indikator-indikator komunikasi, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemudahan memperoleh informasi</li> <li>2. Intensitas komunikasi</li> <li>3. Efektivitas komunikasi</li> <li>4. Tingkat pemahaman pesan</li> </ol>	Likert

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan subjek atau objek dengan keseluruhan jumlah yang dapat berupa orang, peristiwa, benda, dan institusi (Waruwu, 2023) . Populasi dalam penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan menggunakan beberapa kriteria berikut :

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Batam.
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tahun 2024.
3. Responden yang menjadi tujuan adalah *partner* atau rekan, manajer, supervisor, *senior*, *junior*.

**Tabel 3.2** Daftar KAP di Kota Batam

<b>No</b>	<b>Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1	KAP Artoni	1
2	KAP Charles & Nurlena	10
3	KAP Drs. Bernardi & Rekan	6
4	KAP Dony & Rekan	7
5	KAP Robin & Supriyanto	7
6	KAP Halim Wijaya	4
7	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	15
8	KAP Mirawati Sensi Idris	12
9	KAP Petrus Darmanto Andreas	4
10	KAP Riyanto, S.E., Ak.	6
11	KAP Griselda, Wisnu & Arum	8
12	KAP Yaniswar & Rekan	5
13	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan	6
<b>Total</b>		91

**Sumber :** Direktori IAPI 2024

### 3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan prosedur yang digunakan oleh peneliti dengan memilih sebagian item dari populasi untuk dijadikan sumber data secara sistematis saat pelaksanaan eksperimen sesuai tujuan penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Hal ini dilakukan karena populasi berjumlah kurang dari 100 orang yang berarti relatif kecil dan bersifat representatif. Sampel jenuh merupakan teknik pemilihan sampel yang dipakai dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

### 3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan perhitungan, pengukuran, kepastian data numerik, dan rumus ketika proses dalam penarikan kesimpulan (Waruwu, 2023).

Sedangkan sumber data yang akan digunakan bersifat primer dengan melakukan survei dan pengambilan data secara langsung ke lokasi. Data yang akan diambil disebarkan oleh semua auditor (*partner* atau rekan, manajer, supervisor, *junior*, *senior*) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi pernyataan dengan pengukuran skala likert yang telah diberikan oleh peneliti.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penggunaan teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data dari responden yang akan digunakan dalam penelitian (Waruwu, 2023). Pada penelitian ini digunakan data primer dengan kuesioner yang memuat daftar pernyataan yang diambil langsung dari responden atau objek penelitian baik pribadi atau kelompok. Survei berguna untuk tujuan deskriptif dan membantu membandingkan situasi saat ini dengan kriteria yang ditentukan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Untuk dapat dijadikan dasar pengambilan kesimpulan, data yang telah didapatkan harus diolah dan dianalisis. Pemrosesan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *software* SPSS untuk dianalisis lebih lanjut.

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif menggambarkan data dalam bentuk grafik, tabel, atau diagram secara langsung. Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa membuat

kesimpulan yang digeneralisasi (Sugiyono, 2019). Penyajian sebagai hasil analisis data dibuat kolom informasi berdasarkan karakteristik variabel terkait kecenderungan data seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

### **3.6.2 Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menjelaskan gambaran dari yang telah diperoleh peneliti berdasarkan instrumen yang dipakai. Tahap ini merupakan langkah awal untuk memahami dan melakukan analisis informasi yang sangat penting. Data yang telah dianalisis kemudian dideskripsikan dengan memvalidasi kebenaran hasil temuan dan apakah temuan tersebut akurat atau tidak. Hal ini akan memberikan gambaran umum tentang pola-pola yang muncul dan jenis karakteristik data yang terkumpul.

### **3.6.3 Uji Kualitas Data**

#### **3.6.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kecermatan sebuah item saat mengukur kebenaran suatu survei. Survei akan dikatakan valid jika pernyataan yang berada dalam kuesioner dapat mengukur variabel dengan relevan. Dalam kasus ini, digunakan metode korelasi *Pearson* yaitu dengan mengkorelasikan dari skor item dengan skor totalnya. Adapun ketentuan untuk pengambilan keputusan yaitu

- a. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  atau jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti data tersebut dinyatakan valid.

- b. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel atau jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti data tersebut dinyatakan tidak valid.

### 3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur konsisten atau tidaknya hasil pengukuran dalam sebuah penelitian ketika instrumen digunakan berulang kali terhadap subjek yang sama. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) untuk menentukan reliabilitas sebuah instrument dengan membandingkan nilai dari koefisien reliabilitas yaitu minimal 0,6 agar dapat diterima. Berikut ketentuan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,60$  berarti data tersebut sudah reliabel.
- b. Jika nilai data *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $< 0,60$  berarti data tersebut tidak reliabel.

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari agar data tidak sesuai dengan realitas saat ini, maka peneliti wajib melakukan beberapa uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Pelaksanaan ketiga pengujian harus lulus agar diketahui kelayakan model regresi yang digunakan sebelum masuk ke pengujian berikutnya. Uji asumsi klasik terbagi ke dalam empat bagian, berupa :

#### 3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apabila model regresi dari suatu variabel pengganggu/residual terstandarisasi dan terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam metode uji normalitas penggunaan kurva histogram dapat dijadikan sebagai

pengambilan keputusan dengan melihat distribusi data berbentuk menyerupai lonceng maka dapat dikatakan telah terdistribusi normal. Selain daripada itu, jenis uji yang sering digunakan yaitu grafik *Normal P-Plot* dan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Di mana grafik *Normal P-Plot* dapat memperlihatkan data yang terdistribusi normal apabila menyebar sepanjang area diagonal sedangkan uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan jenis uji yang mengambil keputusan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai dari hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov*  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak normal.
- b. Jika nilai dari hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  maka data dinyatakan terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk penelitian.

#### **3.6.4.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan metode pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Korelasi antara variabel independen dideteksi menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika angka *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas
- b. Jika angka *Tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

### 3.6.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk melihat bahwa apakah di dalam model regresi ada ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pandangan ke pandangan lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, maka dapat menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* akan meregresi antar variabel independent dengan nilai absolut residualnya (Abs\_RES) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika diketahui nilai signifikan  $\text{Abs\_RES} < 0,05$  berarti ada gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika diketahui nilai signifikan  $\text{Abs\_RES} > 0,05$  berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Selain dari uji *Glejser*, alternatif lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan uji *Scatterplots*. Uji *Scatterplots* melihat hasil pola gambar dari output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pola persebaran data menyebar di atas, di bawah, maupun di sekitar angka 0
- b. Pola persebaran data tidak hanya berkumpul pada satu bagian saja.
- c. Pola persebaran data tidak boleh berbentuk pola bergelombang yang melebar lalu menyempit dan melebar kembali.
- d. Tidak ada pola persebaran data.

### 3.6.5 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *fee* audit, pengalaman, dan kemampuan komunikasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Rumus 3.1** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Kualitas Informasi Laporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien

X1 = *Fee* Audit

X2 = Pengalaman

X3 = Kemampuan komunikasi

e = *Error*

### 3.6.6 Uji Hipotesis

#### 3.6.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Uji F dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.

Perhitungan nilai F tabel :

$$df1 = (k-1)$$

$$df2 = (n-k)$$

**Rumus 3.2 F Tabel**

Keterangan :

n = jumlah data

k = jumlah variabel

### 3.6.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengukur secara terpisah pengaruh antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini akan melihat secara parsial apakah terdapat pengaruh antara *fee* audit, pengalaman, dan kemampuan komunikasi auditor terhadap kualitas audit. Ketentuan dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai t hitung  $> t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika t hitung  $< t_{tabel}$  dan nilai signifikansinya  $> 0,05$  berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Perhitungan t tabel :

$$t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$$

**Rumus 3.3 t tabel**

Keterangan :

$\alpha$  : signifikansi

n : jumlah data variabel

k : jumlah variabel

### 3.6.7 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya varians dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai determinasi yang dihasilkan saat pengujian dilakukan diambil sebagai keputusan dengan ketentuan yaitu :

- a. Jika koefisien semakin mendekati nilai 0, maka semakin sedikit kemampuan menjelaskan varians variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika koefisien semakin mendekati nilai 1, maka semakin banyak kemampuan menjelaskan varians variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan alamat Kantor Akuntan Publik (KAP) di bawah ini yang berada di Batam.

**Tabel 3.3** Lokasi Penelitian

No	Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP Artoni	The Central Business Al No.5 Jend. Sudirman, Sukajadi, Batam

2	KAP Charles & Nurlena	Ruko Puri Legenda Blok C2 No.5, Batam Centre, Batam
3	KAP Drs. Bernardi & Rekan	Wisma Batamindo 03-19, Batamindo Industrial Park, Muka Kuning, Batam
4	KAP Dony & Rekan	Ruko Mega Legenda 2 Blok D2 No.32, Batam Centre, Batam
5	KAP Robin & Supriyanto	Business Centre Welcome to Batam Blok B No.02&03 Kel. Teluk Kering, Kec. Batam Kota Batam 29461
6	KAP Halim Wijaya	Ruko Grand Niaga Mas Blok B No.15 Kel. Belian, Kec. Batam Kota Batam 29464
7	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	The Central Sukajadi Blok A Terrace House No. 5, Sukajadi, Batam
8	KAP Mirawati Sensi Idris	Komplek Ruko Palm Spring Blok A1 No.2 Jl. Laksamana Bintan Batam 29463
9	KAP Petrus Darmanto Andreas	Jl. Raja Ali Haji, Komplek Jodoh Square Blok A No.6-8 Batam 29453
10	KAP Riyanto, S.E., Ak.	Ruko Palm Spring Blok B2 No. 02, Batam Centre, Batam
11	KAP Griselda, Wisnu & Arum	Ruko Angrek Mas Centre Blok A No.27 Kel. Taman Baloi, Kec. Batam Kota Batam 29431
12	KAP Yaniswar & Rekan	Komp. Permata Niaga Blok C No.20, Sukajadi, Batam
13	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan	Ruko Bukit Beruntung Blok C No.2, Sei Panas Batam 29432

Sumber : Direktori IAPI, 2024

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Berikut merupakan tabel ilustrasi dari jadwal penyusunan pada penelitian ini yang berlangsung selama kurun waktu 5 bulan dimulai dari september 2024 hingga januari 2025 :

**Tabel 3.4** Jadwal Penelitian

Kegiatan	2024																2025			
	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mengidentifikasi Masalah Penelitian	■	■																		
Pengajuan Judul Penelitian		■	■	■																

Peninjauan Pustaka																				
Pengumpulan Data																				
Pengolahan Data																				
Analisis dan Interpretasi Data																				
Simpulan dan Saran																				
Pengumpulan Skripsi																				

Sumber : Peneliti 2024